

SKRIPSI

**Reinterpretasi *Extra Ecclesiam Nulla Salus*
dan Misi dalam Konteks Pluralisme di Kevikepan Kedu**

ABSTRAK

Extra Ecclesiam Nulla Salus (EENS) adalah aksioma eklesiologis yang mengungkapkan peran istimewa Gereja sebagai Sakramen Keselamatan Kristus. Selama berabad-abad dan dalam aneka konteks situasi, Gereja melakukan berulang kali reinterpretasi terhadap aksioma tersebut. Konsili Vatikan II (KV II) merupakan salah satu bagian dari proses pemaknaan dan pengungkapan EENS yang menegaskan kembali peran sentral Kristus dalam keselamatan yang berciri inklusif. Refleksi iman ini membawa kebaruan makna pada misi Gereja masa kini dan harus diinternalisasi ke dalam pemahaman dan penghayatan iman umat. Pemahaman dan penghayatan iman yang tepat tentu akan membantu mereka dalam menghadapi berbagai tantangan iman, khususnya pluralisme, *indifferentisme*, eksklusivisme, apostasi, hingga ateisme.

Penelitian dalam skripsi ini menelusuri pandangan umat beriman mengenai keselamatan, baptis, subjek *extra ecclesiam*, dan misi Gereja yang mana keempatnya merupakan komponen penting dalam menginterpretasi EENS. Subjek penelitian yang dipilih adalah umat di Kevikepan Kedu, Keuskupan Agung Semarang. Penelitian dilakukan secara kuantitatif berbasis kuesioner yang dikumpulkan secara daring. Hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman dan penghayatan iman responden, khususnya terhadap keselamatan *extra ecclesiam*, bercorak inklusif sebagaimana juga ditampakkan oleh Gereja pasca KV II. Namun demikian, terdapat pula gap dalam sejumlah kategori.

Temuan penelitian kemudian didialogkan dengan ajaran Gereja melalui kacamata teori struktur plausibilitas yang menjelaskan hubungan antara konteks pluralisme dan inklusivitas. Diskusi tentang inklusivitas itu juga mencakup topik mengenai *ignorantia* yang menjadi konsep kunci di balik ajaran KV II (khususnya LG 14-16) dan praksis misi sebagai buah serta pelaksanaan dari reinterpretasi EENS.

ABSTRACT

Extra Ecclesiam Nulla Salus (EENS) is an ecclesiological axiom that expresses the special role of the Church as Christ's Sacrament of Salvation. Over the centuries and in various contexts of need, the Church has repeatedly reinterpreted this axiom. The Second Vatican Council is a part of the process of interpreting and expressing the EENS, reaffirming the central role of Christ in an inclusive salvation. This reflection of faith brings new meaning to the mission of the Church today and must be internalized into the understanding and living of the faith of the believers. The right understanding and living of faith will certainly help them in facing various challenges of faith, especially pluralism, indifferentism, exclusivism, apostasy, and atheism.

This thesis explores the views of the faithful regarding salvation, baptism, the subject of *extra ecclesiam*, and the mission of the Church. All of these are essential components in interpreting the EENS. The subjects of this research are the faithful in Kevikepan Kedu, a territory in the Archdiocese of Semarang. The research was conducted quantitatively, based on a questionnaire collected online. The results show that the respondents' understanding and living of faith, especially towards *extra ecclesiam* salvation, has an inclusive character as also manifested by the post-Vatican II Church. However, there are also gaps in several categories.

The research findings are discussed in relation to Church teachings through the lens of plausibility structure theory, which explains the relationship between the context of pluralism and inclusivity. The discussion on inclusivity also includes the topic of *ignorantia*, the key concept behind the teachings of Vatican II (especially LG 14-16) and the praxis of mission as the outcome and implementation of the reinterpretation of EENS.